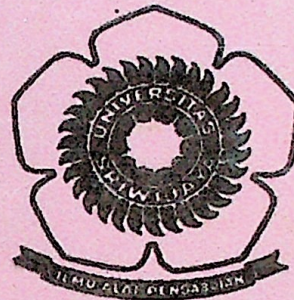


PENDIDIKAN SEKS MELALUI TAYANGAN FILM

***"MARRIED BY ACCIDENT"* BAGI REMAJA**

KOTA PALEMBANG

(Studi Pada Remaja Indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang)



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

Di Susun Oleh :

REZIAN DHABERTHY

07053102040

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2009

copy

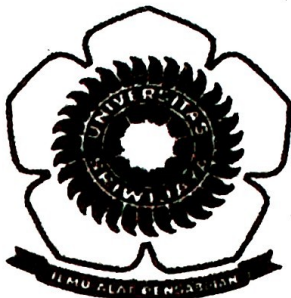
S
613.907
Dha
071169

PENDIDIKAN SEKS MELALUI TAYANGAN FILM

***"MARRIED BY ACCIDENT"* BAGI REMAJA**

KOTA PALEMBANG

(Studi Pada Remaja Indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang)



18 664

19109.

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

Di Susun Oleh :

REZIAN DHABERTHY

07053102040

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2009

**PENDIDIKAN SEKS MELALUI TAYANGAN FILM
"MARRIED BY ACCIDENT" BAGI REMAJA KOTA PALEMBANG
(Studi Pada Remaja Indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 06 Agustus 2009**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Drs. Mulyanto, M.A
Ketua**

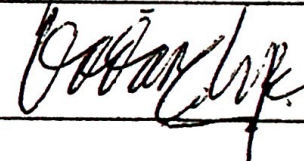
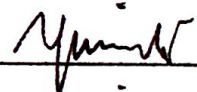
**Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si
Anggota**

**Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
Anggota**

**Yunindyawati, S.Sos., M.Si
Anggota**

**Mery Yanti, S.Sos., M.A
Anggota**



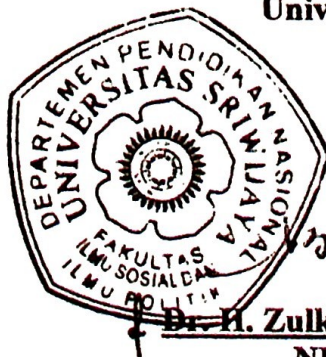

Indralaya, Agustus 2009

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Plt Dekan,



**Dr. H. Zulkifli Dahlan, M.Si., DEA
NIP. 130 686 230**

**PENDIDIKAN SEKS MELALUI TAYANGAN FILM “*MARRIED BY
ACCIDENT*” BAGI REMAJA KOTA PALEMBANG**
(Studi Pada Remaja Indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang)

SKRIPSI

Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh

REZIAN DHABERTHY
07053102040

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Indralaya, Juni 2009

Pembimbing I

Drs. Mulyanto, MA
NIP. 131 288 647



Pembimbing II

Dra. HJ. Retna Mahriani, M. Si
NIP. 131 871 796



“Ya Tuhanku, Berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan kepada Ibu Bapakku dan untuk mengerjakan amal sholeh yang Engkau ridhoi; masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba hamba-Mu yang sholeh”

(QS. An-Naml ayat 19)

KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. ALLAH SWT SEBAGAI UNGKAPAN PUJI DAN SYUKURKU KEPADA-MU YA ALLAH**
- 2. KEDUA ORANG TUA KU TERCINTA, YANG TAK HENTI-HENTINYA MEMBERIKAN KASIH SAYANG DAN DO'A KEPADAKU**
- 3. KEPADA SAUDARA-SAUDARAKU TERCINTA**
- 4. KEPADA ORANG YANG MENGASIHIKU**
- 5. KEPADA TEMAN-TEMANKU TERSAYANG**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi. Adapun skripsi ini berjudul “Pendidikan Seks Melalui Tayangan Film *Married By Accident* Bagi Remaja Kota Palembang” secara spesifik mengkaji bagaimana pendidikan seks remaja dan kontribusi film *Married By Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Zulkifli Dahlan, M. Si., DEA selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya
3. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih banyak pak.
4. Ibu Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat Terima kasih banyak bu.
5. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M. Hum selaku dewan penguji Skripsi, Terima kasih untuk semua masukkannya pak.
6. Ibu Yunindyawati, S. Sos, M. Si selaku dewan penguji Skripsi dan Dosen pembimbing KKS ku, Terima kasih Bu atas semua bantuan, kritik dan saran yang bermanfaat.
7. Ibu Mery Yanti, S. Sos, M.A selaku dewan penguji Skripsi, Terima kasih banyak bu buat kritik dan sarannya.

8. Bapak Dr. Slamet Widodo, M.S, M.M selaku Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh Dosen FISIP UNSRI yang sudah memberikan ilmunya buat aku, Terima Kasih Dosen-dosenku yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI tercinta.
10. Seluruh Staf karyawan FISIP UNSRI yang sudah membantu selama ini. Kalian baik banget. Terima Kasih banyak *I will Miss U all*.
11. Kepada Orang tua tercinta, Iswan Dharma Harun dan Rita Zahara ^-^ Terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang tentunya sangat berarti dan menjadi kekuatan bagiku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan pada kalian. Amin.
12. Kepada Ayunda Issye Riandha Subsinal dan Adinda Harzendha Tridharmo Syahputro, terima kasih atas perhatiannya selama ini. Walaupun kadang *nyebelin* tapi aku sayang kalian. *Do the best yach buat mama sama papa!!*
13. Kepada Nenek tercinta Subariah Harun dan Siti Hawa Teguh, Terima kasih buat dukungan dan Do'a yang *nggak* pernah berhenti buat aku. Aku sayang kalian semua. Dan buat semua saudara-saudaraku *thanks a lot*.
14. *Special thanks to* Purba Sanjaya, S.STP (semangat raih MM-nya yach), yang selalu membantu, Terima kasih buat waktu, perhatian dan kasih sayang serta motivasinya selama ini ya cin. *U're the One and U're the best. Luv U Full hahahaha*.
15. *My Luvlyfriend* Rina Yulianti, S. Sos makasih ya buat semangat dan kebersamaan kita selama ini, walaupun kadang kita sama-sama *nyebelin* tapi dirimu tetep *my bestfriend*. Lilik Nurkholidah, makasih ya buat semangat dan kesabarannya, walaupun sering zee *omelin* hehe maaf yach sayang... hayooo semangat cepet nyusul ^-^ Dina Fenia,,sahabatkuw sayang makasih juga yah buat kebersamaan kita. Tri Tiara Pebrianti, S. Sos makasih buat semuanya yach, nanti pasti bakal inget gimana capeknya ngejer tanda tangan hehe, makasih juga buat Endy_Bendot yang slalu jadi tumbal buat nyetir haha *thanks yach jeng bendot* dan buat Jenny, tetep

semangat Zee yakin Jenny pasti bisa, semangat yach buk. Siti Shoffah Khadijah, S. Sos teman seperjuangan *stres* bareng pas mau ngadepin seminar, kompre mpe kejer tanda tangan, inget kan gimana kita mengacaukan *room di inul vizta* dengan suara-suara sumbang kita hahaha thanks yach jeng, walaupun dirimu kadang teraniaya bersamaku hehe maaf yach buk, ntar pasti kangen sama dirikuw hehe. Yang pasti kalian selalu ada di hati....*U're my BeeeesstttFriend*. ^-^

16. Seluruh teman-teman seangkatan 2005 : Anik, oting, Ana, Nciem, Ciby Baim, dan temen-temen lain yang *nggak* bisa disebutin satu-satu (maaf yach hehe) *makasih* buat semuanya. Semoga kita semua berhasil...Aminnn!!
17. Buat temen-temen KKS_kuw *makasih banget. Maaf yach kalo kemaren dirikuw agak galak hehe*
18. Buat kakak-kakak dan adek-adek tingkat Terima kasih. Juga buat semua yang udah membantu dirikuw dalam nyelesein Skripsi ini Terima kasih banyak yah.
19. Buat Kostanku tercinta, *My Luvlyroom* yang udah banyak memberikan inspirasi.
20. Buat para informan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini, makasih yah.

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Indralaya, Agustus 2009

Reziandha Berthy Haryani

ABSTRAK

Film adalah dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas. *Married by Accident* merupakan salah satu konstruksi sosial seksualitas yang terangkat ke media melalui tayangan film. Film ini secara tidak langsung menggambarkan betapa minimnya pendidikan seks yang proporsional didapat bagi sebagian besar remaja sehingga *learning by doing* seakan-akan salah satu cara untuk dapat memaknai seksualitas. Penelitian ini membahas Pendidikan Seks Melalui Tayangan Film *Married By Accident* Bagi Remaja Kota Palembang (Studi Pada Remaja Indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang). Permasalahan yang diambil adalah (1). bagaimana pendidikan seks remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dan (2). bagaimana kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan unit analisis adalah remaja. Dalam penentuan informan digunakan *purposive sampling* dengan prinsip *Snowball* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih enam orang informan penelitian.

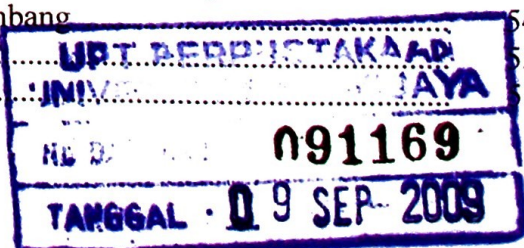
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks remaja masih sangat minim dan kontribusi film *Married By Accident* adalah film itu merupakan film yang mengandung unsur edukatif dengan menyampaikan pendidikan seks dan film tersebut memberikan kontribusi terhadap remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang dalam memberikan pendidikan seks dengan menambah pengetahuan tentang seks remaja dan sedikit banyak merubah perilaku bergaul remaja. Awalnya motif remaja menonton film *Married By Accident* karena mencari hiburan tetapi sekaligus mendapatkan pengetahuan dari penyampaian film tersebut. Data dari hasil wawancara remaja belum banyak memahami mengenai pendidikan seks.

Kata Kunci : Pendidikan Seks, Film Married By Accident, Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PESETUJUAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian	11
1.3.2. Manfaat Penelitian	12
1.4. Tinjauan Pustaka	13
1.5. Metode Penelitian	19
1.5.1. Sifat dan Jenis Penelitian	19
1.5.2. Lokasi Penelitian	20
1.5.3. Defenisi Konsep	20
1.5.4. Unit Analisis Data	21
1.5.5. Peranan Peneliti	21
1.5.6. Informan Penelitian	22
1.5.7. Data dan Sumber Data	23
1.5.8. Teknik Pengumpulan Data	24
1.5.9. Teknik Analisa Data	25
1.5.10. Sistematika Penelitian	27
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	28
2.1. Pendidikan	28
2.2. Pendidikan Seks	28
2.3. Akibat dari Seks Bebas	34
2.4. <i>Married By Accident</i>	37
2.5. Remaja	39
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	53
3.1. Deskripsi Daerah Penelitian Kota Palembang	53
3.1.1. Letak Geografis Palembang	54
3.1.2. Iklim dan Topografi	55
3.1.3. Batas Wilayah	55



3.1.4 Pemerintahan	56
3.1.5 Sosial dan Budaya	56
3.2. Deskripsi Kecamatan Seberang Ulu II	57
3.2.1 Letak Geografis Kecamatan Seberang Ulu II	57
3.2.2 Pemerintahan Kecamatan Seberang Ulu II	59
3.2.3 Organisasi Kepemudaan Kecamatan Seberang Ulu II	59
3.2.4 Penduduk	60
3.2.5 Pendidikan	62
3.3. Deskripsi Informan Penelitian	63
3.3.1 Keadaan Informan Penelitian berdasarkan Usia	63
3.3.2 Keadaan Informan Penelitian berdasarkan Pendidikan ...	64
3.3.3 Keadaan Informan Penelitian berdasarkan tempat tinggal	64
3.3.4 Keadaan Keluarga Informan	64
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA	69
4.1. Pendidikan Seks Remaja	69
4.1.1 Pengetahuan Seks Remaja	73
4.1.2 Perilaku Seks dan Bahaya Seks Bebas	77
4.1.3 Bahaya Kurangnya Pendidikan Seks	90
4.2. Kontribusi Film <i>Married By Accident</i> dalam memberikan Pendidikan Seks pada remaja	99
4.2.1 Film <i>Married By Accident</i>	100
4.2.2 Pendidikan Seks dalam Film <i>Married By Accident</i>	103
4.2.3 Film <i>Married By Accident</i> sebagai sarana penyampaian Pendidikan Seks	111
4.2.4 Film <i>Married By Accident</i> , Kondisi Situasional dan Nilai-nilai dalam masyarakat	117
BAB V KESIMPULAN	125
5.1. Kesimpulan	125
5.2. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Film adalah dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas. *Married by Accident* merupakan salah satu konstruksi sosial seksualitas yang terangkat ke media melalui tayangan film. Film ini secara tidak langsung menggambarkan betapa minimnya pendidikan seks yang proporsional didapat bagi sebagian besar remaja sehingga *learning by doing* seakan-akan salah satu cara untuk dapat memaknai seksualitas. Penelitian ini membahas Pendidikan Seks Melalui Tayangan Film *Married By Accident* Bagi Remaja Kota Palembang (Studi Pada Remaja Indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang). Permasalahan yang diambil adalah (1). bagaimana pendidikan seks remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dan (2). bagaimana kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan unit analisis adalah remaja. Dalam penentuan informan digunakan *purposive sampling* dengan prinsip *Snowball* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih enam orang informan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks remaja masih sangat minim dan kontribusi film *Married By Accident* adalah film itu merupakan film yang mengandung unsur edukatif dengan menyampaikan pendidikan seks dan film tersebut memberikan kontribusi terhadap remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang dalam memberikan pendidikan seks dengan menambah pengetahuan tentang seks remaja dan sedikit banyak merubah perilaku bergaul remaja. Awalnya motif remaja menonton film *Married By Accident* karena mencari hiburan tetapi sekalian mendapatkan pengetahuan dari penyampaian film tersebut. Data dari hasil wawancara remaja belum banyak memahami mengenai pendidikan seks.

Kata Kunci : Pendidikan Seks, Film Married By Accident, Remaja

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Presentase remaja yang Belum Menikah yang Sudah Melakukan Hubungan Seks dalam Kaitannya dengan Sudah Pernah atau Belum Mendapat pendidikan Seks (Penelitian tahun 1979).....	31
Tabel 2.2 Presentase Wanita Remaja (18-19 th) yang Belum Menikah yang Sudah hamil, Dikaitkan dengan Pernah-Tidaknya Mereka Mendapat Pendidikan Seks (Penelitian tahun 1979).....	31
Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Seberang Ulu II Tahun 2007.....	58
Tabel 3.2 Jumlah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Keluarga di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2007	59
Tabel 3.3 Jumlah Organisasi Kepemudaan Menurut Kelurahan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2007	60
Tabel 3.4 Luas, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Pada Pertengahan Tahun 2007.....	61
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk per Kelurahan Dirinci Menurut Jenis Kelamin Pada Akhir Tahun 2007.....	61
Tabel 3.6 Jumlah Murid Sekolah Negeri dan Swasta Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Seberang Ulu II Tahun 2007	62
Tabel 3.7 Informan Penelitian	63
Tabel 4.1 Pendidikan Seks Remaja Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang	97
Tabel 4.2 Kontribusi Film <i>Married By Accident</i> Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1	Survey Perilaku Seks Bebas di Palembang tahun 2001	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas. Film mewakili realitas kelompok masyarakat pendukungnya baik realitas dalam bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lalu, cara menghadapi masa kini dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang sehingga dalam perkembangannya film bukan lagi sekedar usaha menampilkan “citra bergerak” (*moving images*), namun juga telah diikuti oleh muatan-muatan kepentingan tertentu seperti politik, kapitalisme, hak asasi manusia atau gaya hidup. (www.digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/ikom, di akses 2 november 2008)

Film dilahirkan sebagai tontonan umum (awal 1900-an), karena semata-mata menjadi alternatif bisnis besar jasa hiburan di masa depan manusia kota. Awalnya film dicap “hiburan rendahan” orang kota. Namun sejarah membuktikan bahwa film mampu melakukan kelahiran kembali untuk kemudian mampu menembus, seluruh lapisan masyarakat, juga lapisan menengah dan atas, termasuk lapisan intelektual dan budayawan. Bahkan kemudian seiring dengan kuatnya dominasi sistem industri hollywood, lahir film-film perlawanan yang ingin lepas dari wajah seragam hollywood yang kemudian melahirkan film-film Auteur. Yakni film-film personal sutradara yang sering sebagai film seni. Dalam pertumbuhannya, baik film hiburan yang mengacu pada hollywood ataupun film-

film seni kadang tumbuh berdampingan. Saling memberi namun juga bersitegang. Masing-masing memiliki karakter diverifikasi pasar, festival dan pola pengembangannya sendiri. Sementara pada proses pertumbuhan, film Indonesia tidak mengalami proses kelahiran kembali, yang awalnya dicap rendah menjadi sesuai dengan nilai-nilai seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelas menengah ke atas, juga intelektual dan budayawan. Film merupakan media komunal dan cangkakan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian. Film merupakan cangkakan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara. Juga komunal berbagai kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur hingga musik. Maka kemampuan bertumbuh film sangatlah bergantung pada tradisi bagaimana unsur-unsur cangkakan teknologi dan unsur seni dari film –yang dalam masyarakat masing-masing berkembang pesat- dicangkok dan dihimpun. Dengan demikian tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan teknologi media dan seni lainnya. (<http://www.geocities.com/paris/7229/fil.htm>, di akses tanggal 15 April 2009)

Film yang mempunyai suara baru ditemukan pada tahun 1927. Dari masa ke masa film mengalami perkembangan, termasuk soal warna yang semula hitam putih sekarang sudah berwarna. Namun sekarang ini film tidak populer disebut sebagai komunikasi atau media massa, karena media massa lebih berkonotasi kepada media yang memuat berita yang digarap oleh para reporter atau wartawan. Film lebih banyak dipahami sebagai media hiburan semata yang diputar di bioskop dan televisi. (<http://www.zamrishabib.wordpress.com/2008/11/1/>, diakses tanggal 15 April 2009)

Media massa film mempunyai keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya seperti surat kabar, radio atau televisi. Film adalah gambar bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa. Film lebih dulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton televisi menjadi aktivitas populer bagi orang Amerika pada tahun 1920-an sampai 1950-an. Film adalah industri bisnis yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika. Sedangkan fungsi dari media massa film adalah khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. (<http://kuliahkomunikasi.com/2009/01/bentuk-bentuk-media-massa.html>, di akses tanggal 18 Januari 2009).

Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis. Kelebihan-kelebihan media massa film yang mengambil identifikasi psikologis dari pemerannya dan mengangkat kehidupan nyata yang menjadi fenomena membuat film sangat berperan dalam penyampaian informasi tentang suatu cerita kepada khalayak penontonnya. (<http://kuliahkomunikasi.com/2009/01/bentuk-bentuk-media-massa.html>, di akses tanggal 18 Januari 2009).

Dunia perfilman di Indonesia sendiri saat ini tidak terlepas dari kondisi pasang surut dimana industri film tidak memproduksi satu film pun tapi sekarang dapat dilihat banyak muncul film baru Indonesia karya anak negeri. Ide cerita yang sering digunakan oleh produser film Indonesia bertema horor dan mistis, mulai dari film *Jelangkung*, *Kuntilanak*, *Pocong*, dan semua daerah yang *angker*, seperti daerah Casablanca, Kereta Manggarai, dan lain sebagainya sudah pernah difilmkan.

Ciri lain dari film Indonesia yang seringkali menjadi tema yaitu film komedi yang mengandung unsur seksualitas, salah satunya adalah film yang berjudul *Married by Accident* yang disutradarai oleh Winaldha E. Melalatoa, film ini dibintangi oleh Marcell Darwin dan Nikita Willy yang berperan sebagai Raskal dan Ole. Film yang termasuk genre komedi seks ini menceritakan tentang kehidupan berpacaran pada masa remaja yang penuh dengan keingintahuan terutama tentang masalah seks. Rasa ingin tahu yang besar tentang seks dan pengaruh dari lingkungan pergaulan Raskal (Marcell Darwin) dan Ole (Nikita Willy) mengakibatkan keduanya yang melakukan hubungan seks pranikah untuk pertama kali dan berujung pada kehamilan Ole yang berstatus siswa SMA.

Kondisi kehamilan yang tidak diinginkan ini mengakibatkan Ole berpikiran untuk melakukan aborsi meskipun Raskal sempat menentang tindakan tersebut. Namun, tindakan tersebut dibatalkan, karena ketika mereka mendatangi klinik tempat aborsi justru disana Ole disadarkan oleh dokter yang akan melakukan aborsi itu. Dengan mendeskripsikan kepada Ole dan Raskal bagaimana proses aborsi yang begitu menyeramkan, membuat Ole ketakutan dan

mengurungkan niatnya untuk aborsi. Akhirnya mereka mempertahankan bayi tersebut meskipun pada usia remaja mereka harus menjadi orang tua, ketika mereka memutuskan untuk merawat janin yang ada di kandungan Ole. Mereka berusaha untuk selalu menjaga kesehatan janin tersebut, hingga akhirnya kehamilan Ole diketahui oleh orang tuanya setelah sudah membesar dan mereka dipisahkan orang tuanya masing-masing. Film *Married By Accident* ini ditayangkan di bioskop-bioskop mulai tanggal 4 Desember 2008 dan selain filmnya ditayangkan di bioskop, novel yang menceritakan tentang film *Married By Accident* ini pun beredar di toko-toko buku.

Married by Accident merupakan salah satu konstruksi sosial seksualitas yang terangkat ke media melalui tayangan film. Film ini secara tidak langsung menggambarkan betapa minimnya pendidikan seks yang proporsional didapat bagi sebagian besar remaja sehingga *learning by doing* seakan-akan salah satu cara untuk dapat memaknai seksualitas. Makna seksualitas manusia, sepanjang sejarah selalu saja menarik untuk diperbincangkan. Yang sering menjadi perdebatan adalah apa sebenarnya nilai-nilai yang terkandung dalam seksualitas itu? Selama ini terminologi tentang seks dan seksualitas sering bercampur baur. Makna dari kedua istilah itu hanya seks yang benar-benar mengungkapkan keadaan objektif anatomi. Sekslah yang menentukan seseorang itu laki-laki atau perempuan berdasarkan anatomi biologi. (Raharjo, 1995 dalam Perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa di tempat kost Muhammad aza, 2008: 18)

Selanjutnya di dalam dimensi seksualitas, manusia bisa diperbincangkan pada segenap sisi dengan segala eksistensi kompleksitas kehidupannya. Manusia

pada dasarnya memang kompleks, dan kompleksitas itu bisa terekspresi dari perilaku seksualnya.

Menurut Saptari dalam (Truong 1992:xxiii, dalam Perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa di tempat kost Muhammad aza, 2008:18) upaya pengetahuan seksualitas dibagi dalam tiga dimensi:

1. Dimensi biologis, menyangkut kegiatan seks sebagai kenikmatan biologis atau untuk mendapat keturunan.
2. Dimensi sosial, yaitu hubungan-hubungan antara individu yang melakukan hubungan seks, baik yang disahkan maupun tidak.
3. Dimensi subjektifitas, yaitu kesadaran identitas seksual dan kesadaran diri sendiri atau kelompok.

Secara sosiologis maupun antropologis di sampaikan oleh Ida ruwaida dalam *Seksualitas: Teori dan Realitas* oleh Irwan Hidayana, menurut Tresnaningtyas, seksualitas dijelaskan melalui 4 dimensi, yakni: (a) kapasitas fisik, terkait dengan rangsangan seksual (b) kesenangan atau kenikmatan seksual (c) pemberian makna secara individual dan sosial; serta (d) pembentukan identitas seksual dan gender (Irwan Hidayana, 2004: 65-67).

Masyarakat Indonesia menganggap seks sebagai sesuatu yang alamiah. Seks adalah kodrat, dan oleh karenanya tidak perlu dikomunikasikan, apalagi diajarkan kepada anak-anak. Anak-anak akan mengetahui seks itu sendiri ketika dewasa tetapi dalam dunia yang berubah secara cepat dimana informasi memainkan peranan penting dalam media massa, para orang tua di Indonesia menghadapi dilema, terperangkap antara nilai-nilai budaya seksualitas dan realitas sosial seksualitas. Orang tua seringkali menganggap bahwa adalah kewajiban mereka untuk mempertahankan norma-norma, nilai-nilai, sikap dan perilaku

seksual yang diterima masyarakat. Orang tua kemungkinan menyadari akan kebutuhan dan informasi serta pendidikan seksualitas bagi anak-anaknya, tetapi mereka sendiri kurang memiliki pengetahuan tentang hal-hal tersebut dan tidak tahu cara untuk membicarakannya dengan anak-anak mereka terutama yang telah memasuki usia remaja.

Masalah seksualitas di kalangan remaja adalah suatu permasalahan yang cukup kompleks, di satu sisi perkembangan seksual muncul sebagai bagian dari perkembangan yang harus mereka jalani. Namun, keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang seks yang diberikan baik oleh keluarga atau pihak sekolah menyebabkan remaja berupaya mencari akses lain untuk mendapatkan pengetahuan tentang seks. Biasanya, sumber dimana seseorang mendapatkan informasi adalah melalui lingkungan yang terdekat dengan dirinya. Remaja mendapatkan pengetahuannya dari teman, buku porno, majalah atau sumber lain salah satunya dari film-film yang diputar di bioskop bertema seks komedi meskipun keakuratan informasi yang diberikan cenderung belum tentu benar.

Keterbukaan seks di arena publik menjadi suatu persoalan ketika informasi yang dapat ditangkap remaja hanya sebagian sehingga keinginan *learning by doing* adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mengaktualisasikan perilaku seks mereka. Ekses dari informasi yang dapat ditangkap remaja mengenai seksualitas hanya sebagian menyebabkan terjadinya berbagai perilaku seks yang cenderung menyimpang dari nilai dan norma. Seks bebas atau pun seks pranikah merupakan salah satu perbuatan *learning by doing* akibat minimnya *sex education* yang diterima oleh remaja.

Dalam penelitian diketahui bahwa di lokasi penelitian terdapat kost-kostan yang bebas dimana tidak ada peraturan mengenai tempat tinggal, tamu, jam malam seperti pada kost-kostan yang umumnya diberikan peraturan oleh tuan rumah. Hal ini membuat remaja atau anak-anak kost di tempat itu menjadi bebas dan tidak peduli dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Terbukti bahwa di lokasi tersebut terdapat beberapa pasangan mahasiswa yang tinggal satu rumah kost tanpa adanya ikatan pernikahan (*kumpul kebo*), namun dengan keadaan seperti itu pemilik kostan dan tetangga-tetangganya sesama anak kostan tidak menjadikan itu masalah artinya dianggap suatu hal yang biasa saja karena mereka juga melakukan hal yang sama walaupun hanya sesekali. Ini menunjukkan bahwa kebebasan di sana memang sudah merupakan hal yang wajar dan bukanlah sebuah masalah, *kumpul kebo*, seks bebas merupakan hal yang biasa saja jika dilakukan oleh remaja disana. Permasalahan ini memerlukan suatu penanganan yang lebih lanjut untuk lebih mengoptimalkan *sex education* baik di sekolah maupun di rumah atau bahkan melalui media komunikasi massa seperti film-film di bioskop.

Perkembangan dunia perfilman di Indonesia telah menjadi suatu konsumsi tersendiri bagi remaja dalam mencari sarana hiburan dan berbagai kebutuhan. Film bertema seks komedi yang akhir-akhir ini cukup banyak ditayangkan di bioskop tentunya menjadi salah satu pilihan film yang banyak ditonton oleh kalangan remaja. Kondisi ini tentunya memberikan implikasi bahwa minat remaja terhadap hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas relatif cukup tinggi. Asumsinya adalah terdapat rasa keingintahuan yang besar terhadap permasalahan

seks yang secara normatif cenderung masih tabu dibicarakan dalam keluarga dan sekolah, sehingga keingintahuan tersebut kemungkinan akan didapat dari menonton film bertema seks komedi. Hal ini karena film seks komedi sendiri dapat dikatakan refleksi dari kehidupan nyata para remaja yang memang cenderung tertutup akan perilaku seksualnya karena minimnya informasi yang diperoleh dalam masa perkembangan tersebut.

Film *Married By Accident* diproduksi dan ditayangkan untuk memberikan hiburan dan menyampaikan pendidikan seks yang mungkin tidak dapat oleh penonton dari orang-orang disekitar mereka seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermain. Harapan yang timbul dengan adanya film *Married By Accident* ini, setelah menonton film penonton merasa terhibur dan disamping itu mereka mendapatkan pengetahuan yang baru atau menambah pengetahuan mereka menyangkut pendidikan seks dari menonton film tersebut sehingga bisa merubah sikap dan perilaku seks mereka. Namun, pada kenyataan tidak semua remaja yang menonton film tersebut bisa memandang alur cerita film itu dari segi positifnya (pendidikan seks) tetapi justru sebaliknya membenarkan bahwa *free sex* sekarang itu merupakan hal yang biasa dan sah-sah saja bila dilakukan hanya saja jangan sampai melakukan kebodohan yang sama seperti di film tersebut hingga terjadi kehamilan.

1.2. Permasalahan

Pendidikan seks begitu penting untuk diketahui bagi para remaja, hal ini dimaksudkan agar remaja mengetahui seks secara benar dan diharapkan mereka bisa menghindarkan diri dari perilaku seks bebas. Pendidikan seks yang dimaksud yakni pengenalan seks untuk menjelaskan bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah, bukan porno. Pelajaran seks juga perlu disamping untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak juga untuk menjaga diri si anak dari perlakuan-perlakuan yang tidak sewajarnya seperti pelecehan seks terhadap anak dan perilaku seks bebas.

Pendidikan seks sebaiknya diberikan di rumah dan di sekolah, untuk memberikan pengetahuan kepada para remaja agar remaja tahu apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Namun, terkadang orang tua masih merasa tabu untuk membicarakan masalah seks terhadap anaknya. Sehingga remaja tidak jarang mencari akses lain untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka dari menonton film porno, akses situs porno di internet bahkan sampai *learning by doing*. Untuk mengatasi masalah inilah maka film-film komedi seks bermunculan dikancah perfilman Indonesia, dengan dalih memberikan pendidikan seks kepada remaja yang dibalut kedalam film-film komedi agar tidak membosankan tetapi juga tidak porno. Maksudnya memberikan hiburan kepada yang menonton, tetapi juga menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang baru dan mungkin tidak didapat dalam kehidupan keseharian mereka.

Dari uraian yang dikemukakan maka pokok permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan seks remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang?
2. Bagaimana kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendidikan seks remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi terutama yang berkaitan dengan permasalahan seksualitas remaja serta peran media komunikasi massa dalam memberikan suatu perubahan nilai sosial budaya.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada orangtua dan elemen masyarakat terkait terhadap perilaku berpacaran remaja saat ini serta indikasi penyimpangan perilaku pada saat berpacaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi studi lanjutan dalam mengungkap aspek yang berkaitan dengan dinamika kelompok dan seksualitas.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pemerintah dan instansi-instansi terkait dalam membuat kebijakan yang mengatur tayangan film bertema komedi seks agar dapat memberikan manfaat dan nilai positif (pendidikan seks) bagi penonton terutama remaja.

1.4. Tinjauan Pustaka

Remaja merupakan seorang anak yang sedang tumbuh menuju kedewasaan, dalam tahap ini remaja masih sangat labil karena rasa keingintahuan mereka yang begitu besar. Banyak kenakalan remaja yang terjadi disebabkan dari sikap labil mereka. Kenakalan remaja menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam lingkungan masyarakat. Karena di usia yang masih labil tersebut banyak hal yang mereka lakukan dan justru terkadang mereka tidak mengerti bagaimana nanti akibat dari perbuatan mereka itu. Apa itu akan merugikan orang lain atau bahkan akan merugikan dirinya sendiri. Kenakalan remaja dalam masyarakat salah satunya penyimpangan seksual yang telah melanggar norma-norma dalam masyarakat. Hal itu terjadi salah satunya disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan disekitarnya, karena sebenarnya banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang dapat berubah baik berubah dari seseorang yang buruk menjadi seseorang yang baik maupun dari seseorang yang baik menjadi seseorang yang buruk. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat masalah pendidikan seks di kalangan remaja. Namun, dilihat dari bagaimana sebuah film yang biasanya di *gandrungi* para remaja menyampaikan pesan moral dan pendidikan kepada para remaja yang menonton film itu sendiri.

Ada pun penelitian ini dilakukan setelah melihat kemajuan dari industri film di Indonesia yang *latah* menceritakan tentang kehidupan seseorang yang dibalut dengan tingkah-tingkah kocak dan menggelitik serta dibumbui adegan-adegan yang mengarah ke masalah seksualitas. Tidak dapat dipungkiri industri film di Indonesia menjadai *latah* karena melihat antusias dari para remaja yang

menerima film-film itu beredar di masyarakat, karena dengan begitu ladang industri mereka akan mengalami kemajuan yang pesat. Suatu hal yang manusiawi seseorang menginginkan usaha yang dikelolanya maju. Tapi, dengan tidak bermaksud mengabaikan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat yang sebenarnya menentang film-film komedi bertema seks ini peneliti ingin melihat hal apa yang terkandung di dalam pembuatan film ini disamping faktor ekonomi yakni keuntungan yang diterima oleh para produser film serta pemeran dan orang-orang yang terkait lainnya. Yakni, sebuah pendidikan dan pesan moral yang ingin disampaikan dalam film-film jenis ini, kepada para remaja yang menonton.

Penelitian yang dilakukan pada 40 responden remaja atau masing-masing 10 responden remaja disetiap rukun tetangga pada usia 15 tahun-21 tahun, oleh **Dwi Mutia Sari** yang berjudul **“Hubungan Menonton VCD Porno dengan penyimpangan perilaku seksual remaja”** yang mengambil lokasi di **Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang Sumatera Selatan** pada tahun 2003. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana tujuan umum dari penelitian ini untuk melihat dan mengetahui hubungan menonton *video compact disc* porno dengan penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada kalangan remaja di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini untuk melihat minat dan hubungan kedua tersebut melalui dimensi lokasi, kualitas, intensitas, cara memperoleh, pemahaman remaja itu sendiri mengenai VCD porno merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan bagi remaja yang memiliki minat menonton *video compact disc* porno yang tinggi terhadap perilaku seksual mereka. Dalam penelitian ini ditemukan terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang disebabkan karena menonton *video compact disc* porno. Adapun kategori penyimpangan seksual pada penelitian ini adalah *lips kissing*, berpelukan, *genital stimulation*, *petting*, *masturbation*, seksual *intercourse*, homo seksual. Penayangan *video compact disc* dapat mendorong remaja untuk melakukan peniruan terhadap tindakan-tindakan seksual yang sebetulnya belum saatnya dilakukan oleh remaja.

Pendidikan seks sebenarnya penting untuk disampaikan kepada para remaja dalam porsi yang sesuai tentunya, dengan harapan dapat menghindarkan mereka dari rasa ingin tahu yang berlebihan hingga membuat mereka mencari tahu sendiri dan menjadi salah persepsi. Karena harapan agar orang tua dapat menyampaikan pendidikan seks ini banyak mengalami kendala.

Dalam penelitian yang dilakukan pada 10 orang informan dimana masing-masing 5 orang informan adalah orang tua dan 5 orang informan pendukung adalah anak. Penelitian dilakukan oleh **Kurniati Hasda Ayu** yang berjudul **“Peranan keluarga dalam menanamkan Pendidikan seks pada remaja (studi di Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I Palembang)”** pada tahun 2005. Penelitian yang mengambil masalah bagaimana peran keluarga dalam menanamkan pendidikan seks pada remaja dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh keluarga dalam melaksanakan perannya dalam menanamkan

pendidikan seks pada remaja menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah peranan keluarga sangat menentukan sekali didalam pembentukan kepribadian anak-anak khususnya di dalam hal memberikan pendidikan seks melalui pendampingan saat menonton televisi, memberikan atau menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, pembatasan jam bermain atau pengontrolan perilaku anak di luar rumah.

Dalam penelitian ini menunjukan adanya kendala yang dihadapi oleh keluarga khususnya orang tua dalam melaksanakan perannya adalah masih adanya perasaan malu dan tabu bagi orang tua untuk dapat menyampaikan tentang pengetahuan seputar masalah seksualitas bagi anak. Adanya perasaan takut dari dalam diri orang tua apabila sejak dini anak mereka tahu tentang pendidikan seks itu, kurangnya pendekatan kepada anak sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi yang baik diantara orang tua dan anak.

Dalam penelitian lain yang informan penelitiannya adalah remaja berusia 12-21 tahun yang dilakukan oleh **Rosdiana** dimana penelitian ini berjudul **“Perilaku menyimpang remaja berpacaran di tiga tempat objek wisata kota Palembang”** pada tahun 2007. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja berpacaran di tiga tempat objek wisata kota Palembang sudah dianggap berlebihan atau melampaui nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dimana perilaku berpacaran tersebut telah mengarah pada seks bebas. Perilaku yang mengarah pada pelanggaran norma sosial dan



norma hukum dilakukan oleh remaja di tempat-tempat umum dan mereka tidak malu untuk melakukannya. Bentuk perilaku menyimpang remaja ini yaitu berpelukan, berciuman, memegang suatu anggota badan lawan jenis yang dilarang atau bahkan melakukan hubungan intim.

Hasil dari wawancara kepada informan penelitian didapatkan, penyebab terjadinya perilaku menyimpang perilaku remaja berpacaran karena adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan, yaitu karena pengaruh dari teman-teman yang biasa melakukan perbuatan yang mengarah ke seks bebas, dan penyebab kedua adalah pengaruh media yaitu, dengan kemajuan teknologi sehingga memudahkan untuk mengakses situs-situs yang berbau pornografi atau juga dengan menonton adegan-adegan syur di TV, VCD dan media cetak lainnya. Yang tidak lain karena lemahnya pengawasan dari orang tua yang dikarenakan sibuk bekerja dan dari lingkungan masyarakat kota semakin individualis yang menganggap hal itu biasa saja.

Pada penelitian lain lagi dimana informan penelitiannya ada 7 orang, 5 orang pelaku seks pranikah dan 2 orang informan pendukung. Penelitian ini dilakukan oleh **Muhammad Aza** yang mengambil judul **“Perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa di tempat kost (studi kasus pada mahasiswa yang kost di kecamatan Inderalaya)”** pada tahun 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian seks pranikah dari hasil wawancara, yang menjadi faktor penyebab terjadinya seks pra-nikah dikalangan remaja yakni karena kurangnya informasi yang didapat oleh mahasiswa tentang seksualitas dari

lingkungan keluarga, kurang pengawasan oleh pemilik kost dan lingkungan pergaulan pada kelompok acuan atau teman sebaya. Pengaruh media pornografi (internet dan film porno), pengaruh konsumsi minuman keras, serta rasa ingin tahu tentang bagaimana seks pranikah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor utama terjadinya penyimpangan seksual pada remaja karena rasa keingintahuan mereka yang besar namun tidak dibekali dengan pengawasan dan pendidikan yang cukup dari orang tuanya selain dari itu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi remaja itu menjadi melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan. Dari tinjauan tersebut peneliti melihat ada baiknya juga sebuah film bertema seks menyampaikan pesan moral dan pendidikan seks kepada remaja sehingga mereka dapat mengetahui dan memilah apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan.

Penelitian yang berjudul Pendidikan Seks Melalui Tayangan Film "*Married By Accident*" Bagi Remaja Kota Palembang ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini sendiri memfokuskan pada kajian tentang pendidikan seks remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dan kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Penelitian ini sendiri dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologis menggunakan Teori Aksi dari Talcott Parsons.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena dimana yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1997:254, dalam metodologi penelitian kualitatif Moleong, 2006). Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006: 9-10). Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pendidikan seks remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dan kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

Penelitian yang bersifat deskriptif ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus yang dimaksud adalah merupakan pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam; berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antar variabel yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006:4).

1.5.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian karena :

1. Wilayah ini merupakan salah satu sentra pendidikan di Kota Palembang dengan adanya beberapa universitas swasta seperti Universitas Muhammadiyah Palembang dan Universitas PGRI Palembang.
2. Banyak didapati rumah-rumah kost yang berada disekitar wilayah ini dan di huni oleh sebagian besar remaja.
3. Banyak tempat-tempat kost yang bebas dan tidak diawasi oleh pemilik kostan.

1.5.3. Defenisi Konsep

1. **Pendidikan Seks (*Sex Education*)** dalam penelitian ini adalah penyampaian informasi mengenai nilai-nilai seksualitas yang selain menerangkan tentang aspek-aspek anatomis dan biologis juga menerangkan tentang aspek-aspek psikologis dan moral.
2. **Film *Married By Accident* (MBA)** sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, yang merupakan bentuk realitas kehidupan sosial yang

didokumentasikan melalui citra gerak mengenai kehidupan remaja yang melakukan hubungan seks diluar nikah dan hamil.

3. **Remaja indekost** adalah remaja yang tinggal di rumah atau kamar sewaan tanpa didampingi orang tua.

1.5.4. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu remaja yang berumur 15-24 tahun berdasarkan konsep WHO, berstatus pelajar dan mahasiswa, belum menikah, tinggal di rumah indekost yang berada di sekitar kawasan SU II Palembang, sudah pernah menyaksikan film *Married by Accident* baik di bioskop 21 di International Plaza, Gedung bioskop Cineplex, dan gedung bioskop 21 di Palembang Indah Mall ataupun melalui DVD. Informan dalam penelitian ini dipilih enam orang dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan telah cukup mendalam yang ditandai dengan tidak didapatkannya lagi variasi informasi.

1.5.5. Peranan Peneliti

Peranan peneliti dalam hal ini adalah pemeran serta sebagai pengamat. Buford Junker dalam Patton, menggambarkan tentang peranan peneliti sebagai pemeran serta sebagai pengamat adalah peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan (Moleong, 2005:177).

1.5.6. Informan Penelitian

Subjek dan informan dalam penelitian ini dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian (Bungin, 2003; 206).

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian (Bungin, 2003: 53).

Informan dalam penelitian ini dipilih enam orang dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan telah cukup mendalam yang ditandai dengan tidak didapatkannya lagi variasi informasi dalam penelitian mengenai Pendidikan Seks Melalui Tayangan Film "*Married By Accident*" Bagi Remaja Kota Palembang. Prinsip *snowball* (bola salju) digunakan untuk menjaring subjek penelitian, peneliti mengambil subjek penelitian didasarkan petunjuk dari individu sebagai informan kemudian individu tadi diminta menunjuk lagi orang yang sekiranya dapat diwawancarai, demikian seterusnya.

Dalam proses pemenuhan tuntutan fokus kajian penelitian subjek dalam penelitian ini dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Meliputi remaja baik laki-laki dan perempuan berumur 15-24 tahun berdasarkan konsep WHO.
2. Berstatus pelajar atau mahasiswa dan belum menikah.
3. Sudah 1 tahun lebih tinggal di Palembang.

4. Tinggal di rumah indekost yang berada di sekitar kawasan SU II Palembang.
5. Sudah pernah menyaksikan film *Married by Accident* baik di bioskop 21 di International Plaza, Gedung bioskop Cineplex, dan gedung bioskop 21 di Palembang Indah Mall ataupun melalui DVD.
6. Remaja yang kehidupan seks dan lingkungan tempat kostnya cenderung bebas.

1.5.7. Data dan Sumber Data

Menurut Loaf Loand dalam Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen. Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan enam informan penelitian yakni remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pendidikan seks remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dan kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, laporan penelitian, dokumen dari kecamatan Seberang Ulu

II Palembang, artikel-artikel di internet dan kajian-kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian.

1.5.8. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan di lapangan dengan melakukan pencatatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang berlangsung dalam proses sosial yang terjadi di lapangan dalam upaya menggali data kualitatif yang diukur secara tidak langsung berupa sikap, perilaku dan aktivitas. Peneliti melakukan pengamatan terhadap remaja indekost di kecamatan seberang ulu II kota Palembang, sehingga dengan pengamatan langsung peneliti dapat melihat kegiatan remaja indekost tersebut, seperti: perilaku remaja, aktivitas dalam lingkungan pergaulan remaja, cara mengisi waktu luang remaja, serta akses informan terhadap informasi.

2. Wawancara mendalam

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan menggunakan pedoman wawancara agar memudahkan peneliti dalam proses penggalan informasi dari enam informan yaitu para remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang guna memperoleh data dan informasi mengenai pendidikan seks remaja.

1.5.9. Teknik

Pene-

dengan me-

Pengumpula-

kualitatif te-

(Bungin, 20

1. Tahap

Pene-

terkumpul,

di lokasi p-

pendidikan

remaja inde-

dengan film

Data-

derajat rel-

peneliti a-

mengklasi-

menelusur-

melakuka-

2. Tahap

P-

naratif te-

film *Married by Accident*, peneliti sampaikan dalam bentuk cerita sesuai dengan tema-tema masalah penelitian. Misalnya peneliti menjabarkan bagaimana pendidikan seks remaja, bagaimana kontribusi film terhadap remaja. Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan ke dalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada.

3. Tahap Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan, penelitian pada tahap ini menguji kebenaran dari setiap makna yang muncul dari data mengenai pendidikan seks melalui tayangan film *Married by Accident* pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Data yang menunjang fokus penelitian disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat melalui tanya jawab dengan para remaja indekost yang menjadi informan dalam penelitian ini.

1.5.9. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Proses pengumpulan data dari Miles dan Huberman dalam Bungin, Analisis dari kualitatif terdiri dari 3 tahap yaitu : reduksi data, penyajian dan kesimpulan (Bungin, 2003:229)

1. Tahap Reduksi data

Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data hasil observasi mengenai pendidikan seks remaja indekost di lokasi penelitian, kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di lokasi penelitian. Contohnya perilaku remaja indekost dalam menonton film-film bertema komedi seks yang sejenis dengan film dalam penelitian.

Data di lapangan tersebut selanjutnya dipilih dengan kata lain menentukan derajat relevansinya, data yang cocok dengan maksud penelitian yang akan peneliti ambil selanjutnya data yang terpilih disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai pendidikan seks melalui tayangan

1.5.10. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I berisi Pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II merupakan Kerangka Pemikiran yaitu mengulas teori-teori yang akan digunakan peneliti untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang akan diteliti.
- BAB III tentang Deskripsi Wilayah Penelitian menguraikan tentang letak geografis, pemerintahan Kecamatan Seberang Ulu II, Organisasi kepemudaan Kecamatan Seberang Ulu II, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, deskripsi informan penelitian.
- BAB IV tentang Pembahasan dan Analisis Data yang menjelaskan tentang temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencakup pendidikan seks remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dan mengetahui kontribusi film *Married by Accident* dalam memberikan pendidikan seks pada remaja indekost di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.
- BAB V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, dkk. 2002. *Islam dan Konstruksi Seksualitas*. Yogyakarta. PSW IAIN Yogyakarta bekerjasama dengan The Ford Foundation dan Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi / David Berry; Penerjemah, Paulus Wirutomo*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta. Kencana Predana media group.
- Halstead J, Mark & Michael Reiss. 2004. *Sex Education / Values in Sex Education: from Principles to Practice; Penerjemah, Kuni Khairun Nisak*. Yogyakarta. Alenia Press.
- Hidayana, Irwan. M, dkk. 2004. *Seksualitas: Teori dan Realitas*. Jakarta. Program Gender dan Seksualitas FISIP UI bekerjasama dengan The Ford Foundation.
- Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, Cipta. 1995. *Pornografi dalam Media Massa*. Jakarta. Puspa Swara.
- Moeliono – Budianto, Irmayanti. 2004. *Ideologi Budaya*. Jakarta. Kota Kita.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif eds. Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Poloma, M. Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada dengan Yayasan Solidaritas Gadjah Mada (YASOGAMA) Yogyakarta.
- Ritzer, George. 1985. *Sosiologi, Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda Disadur Oleh Ali Mandan*. Jakarta : C.V Rajawali.

- Sarwono, Sarlito W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Teichman, Jenny. 1998. *Etika Sosial*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Sumber Lain

- Ayu, Kurniati Hasda. 2005. *Peranan Keluarga dalam menanamkan Pendidikan Seks pada Remaja di Palembang*. Indralaya: Skripsi FISIP UNSRI
- Aza, Muhammad. 2008. *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Mahasiswa di tempat kost Indralaya*. Indralaya: Skripsi FISIP UNSRI
- Rosdiana. 2007. *Perilaku menyimpang Remaja berpacaran di Tiga tempat Objek Wisata kota Palembang*. Indralaya: Skripsi FISIP UNSRI
- Sari, Dwi Mutia. 2003. *Hubungan menonton VCD Porno dengan Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja*. Indralaya: Skripsi FISIP UNSRI
- Fayza, Ana. Artikel (online). Melalui <http://www.geocities.com/pms>. (diakses tanggal 1 mei 2009).
- Mendatu, Achmanto. Artikel (online). Melalui <http://smartpsikologi.com> (diakses tanggal 29 April 2009)
- Putra, Dimas. 2008. artikel (online) melalui <http://www.dimasputra.16.wordpress.com/2008/05> (diakses tanggal 8 Juli 2009)
- Tanpa Nama. 2008. Artikel (online). Melalui <http://www.suarapembaruan.com/News/2008/03/19/index.html>, (di akses tanggal 18 Januari 2009)

Tanpa Nama. 2008. Artikel (online). Melalui <http://www.erabaru.or.id/20081204458/Pendidikan-seks-dalam-keluarga-dan-remaja.html>, di akses tanggal 15 April 2009

Tanpa Nama. 2009. Artikel (online). Melalui <http://kuliahkomunikasi.com/2009/01/bentuk-bentuk-media-massa.html>. (di akses tanggal 18 Januari 2009)

Tanpa Nama. 2009. Artikel. (online). Melalui <http://www.BKKBN.go.id/webs/detailsrubrik.php> (di akses tanggal 13 Juli 2009).

Tanpa Nama. Artikel (online). Melalui <http://www.21cinplex.com/> (di akses tanggal 27 Desember 2008)

Tanpa Nama. Artikel (online). Melalui www.edubenchmark.com/pendidikan-seks. (di akses tanggal 11 Januari 2009)

Tanpa Nama. Artikel (online). Melalui <http://www.film-mba.com>, (di akses tanggal 11 April 2009)

Tanpa Nama. Artikel (online). Melalui <http://www.Palembang.go.id/>, (diakses tanggal 11 April 2009)

Tanpa Nama. Artikel (online). Melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/AIDS>. (di akses 15 April 2009)

Tanpa Nama. Artikel (online). Melalui <http://lifestyle.okezone.com/index.php>, (diakses tanggal 15 April 2009)